

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Perempuan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Peran Mediasi Tanggung Jawab Lingkungan Perusahaan

Nadilla Nur Azizah¹, Rita Wijayanti²

Universitas Muhammadiyah Surakarta

B200210088@student.ums.ac.id¹, rw120@ums.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the proportion of female commissioners on the company's financial performance using the moderating variable of corporate environmental responsibility. This study uses a quantitative research type. The population of this study is companies that are classified as environmentally sensitive industries in Indonesia using a sample of 163 companies. The sample selection used a purposive sampling method. The results of this study indicate that WoB has a positive effect on CERE, CERE has a positive effect on CFP, and CERE mediates WoB and CFP. This study helps companies develop more effective and sustainable development strategies to produce better corporate financial performance, in addition, this study can prove that the role of women in the board of commissioners is very helpful in increasing corporate environmental responsibility in order to create better corporate financial performance.

Keywords: *proportion of female board of commissioners, corporate environmental responsibility, financial performance, environmentally sensitive industry.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris perempuan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan variabel moderasi tanggung jawab lingkungan perusahaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang tergolong dalam industri sensitif lingkungan di Indonesia dengan menggunakan sampel 163 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa WoB berpengaruh positif terhadap CERE, CERE berpengaruh positif terhadap CFP, dan CERE memediasi WoB dan CFP. Penelitian ini membantu perusahaan menyusun strategi pengembangan yang lebih efektif dan berkelanjutan untuk menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik, selain itu penelitian ini dapat membuktikan peran perempuan dalam jajaran dewan komisaris sangat membantu meningkatkan tanggung jawab lingkungan perusahaan demi tercapainya kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik.

Kata kunci: proporsi dewan komisaris perempuan, tanggung jawab lingkungan perusahaan, kinerja keuangan, industri sensitif lingkungan.

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang dibentuk dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa serta mencari keuntungan melalui proses produksinya. Seiring berkembangnya suatu perusahaan, tuntutan yang diberikan

akan semakin besar pula. Industri sensitif lingkungan adalah perusahaan yang memiliki dampak cukup signifikan terhadap lingkungan sekitar perusahaan beroperasi. Perusahaan yang tergolong dalam industri sensitif lingkungan ialah perusahaan yang aktivitasnya menjadi salah satu penyebab pencemaran udara, air, tanah, serta sumber daya alam. Sebuah perusahaan dianggap memiliki reputasi yang baik Ketika operasionalnya berjalan dengan lancar dan memiliki kinerja yang baik, sehingga perusahaan mudah mendapatkan kepercayaan dari calon pemegang saham, sehingga para calon pemegang saham akan nyaman untuk melakukan investasi di perusahaan (Eliya and Suprpto 2022).

Sejak Indonesia tergabung dalam *Ring the Bell for Gender Equality*, keberadaan perempuan sebagai anggota dalam dewan komisaris serta dewan direksi semakin mendapatkan perhatian dari pemangku kepentingan (Rimbawan, Susantiaji, and Hermanyanti 2023). Perusahaan tidak lepas dengan dewan komisaris. Dewan komisaris adalah bagian perusahaan yang bertugas mengawasi jalannya perusahaan sesuai dengan aturan perusahaan dan bertugas memberikan nasihat kepada dewan direksi. Era modern seperti saat ini banyak korporasi di Indonesia yang memberikan kesempatan kepada pihak-pihak untuk menempati posisi penting di perusahaannya, hal tersebut dilihat dari adanya perempuan yang berada di posisi penting sebuah perusahaan.

Dengan alasan itu, wanita cenderung akan menganalisis masalah-masalah yang ada sebelum mengambil keputusan dengan tujuan memperkecil risiko yang ada. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan di Indonesia memberikan kesempatan untuk wanita memiliki posisi penting di perusahaan. Akan tetapi, tidak sedikit pula yang menganggap pria lebih mampu menjadi pemimpin daripada perempuan, karena pria dianggap lebih tegas dan berwibawa dibandingkan dengan perempuan. Keberadaan perempuan dalam dewan komisaris sangat diperlukan di perusahaan untuk mengimbangi gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh laki-laki. Biasanya, wanita akan melakukan analisis masalah-masalah yang terjadi atau akan terjadi sebelum pembuatan keputusan perusahaan, wanita akan mengolah keputusan yang diambil, sehingga wanita dapat menghasilkan pertimbangan masalah yang ada serta alternatif penyelesaian yang lebih seksama (Eliya and Suprpto 2022).

Berkembangnya era globalisasi menjadikan perusahaan-perusahaan nasional maupun internasional menjadi semakin terhubung dan saling bergantung satu sama lain mulai dari pertukaran barang, jasa, teknologi, maupun informasi. Era globalisasi juga mendorong untuk percepatan efek rumah kaca serta menyebabkan polusi udara semakin meningkat. Hal itu menyebabkan perusahaan-perusahaan harus menerapkan tanggung jawab lingkungan perusahaan supaya mengurangi dampak negatif kegiatan produksi bisnis terhadap lingkungan perusahaan. Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) mengatur mengenai kewajiban perusahaan yang menjalankan kegiatan usaha di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu, tanggung jawab lingkungan juga memperoleh perhatian khusus dengan diterbitkannya peraturan OJK No. 51/PJOK.03/2017 yang

mengatur penyusunan laporan keberlanjutan untuk LJK, emiten, dan perusahaan publik (Fitriani, Minanurohman, and Firmansah 2022).

Tanggung jawab lingkungan merupakan salah satu bentuk perhatian terhadap lingkungan sekitar perusahaan karena kegiatan operasional perusahaan (Sutisna 2020). Tanggung jawab lingkungan perusahaan adalah komitmen serta tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk meminimalkan dampak negatif operasional perusahaan terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Kegiatan pengelolaan lingkungan perusahaan akan disajikan dalam laporan perusahaan untuk menunjukkan aktivitas apa saja yang telah dilakukan perusahaan serta pencapaiannya (Handoko and Santoso 2023). Banyak kerugian yang ditimbulkan karena perusahaan tidak melakukan tanggung jawab lingkungan yang baik. Pengelolaan lingkungan yang tidak bertanggung jawab memberikan banyak kerugian untuk lingkungan, hal itu mendorong para pecinta lingkungan, pelaku usaha, dan pemerintah melakukan pengembangan tanggung jawab lingkungan yang lebih baik ke depannya (Hadya and Susanto 2018). Tanggung jawab lingkungan perusahaan dapat mencerminkan kesadaran perusahaan terkait kepentingan pihak-pihak eksternal perusahaan tidak hanya kepentingan internal perusahaan.

Perusahaan yang memiliki tanggung jawab lingkungan yang baik dapat dikatakan bahwa citra perusahaan juga baik, karena mampu memberikan manfaat serta mengatasi masalah lingkungan yang timbul di masyarakat sekitar. Pengelolaan lingkungan merupakan bentuk kontribusi nyata perusahaan. Bagi perusahaan, tanggung jawab lingkungan perusahaan menjadi perbincangan yang sangat penting, karena hampir seluruh proses produksi perusahaan yang tergolong dalam industri sensitif lingkungan akan memberikan limbah bagi masyarakat. Limbah tersebut semestinya diolah dengan baik supaya lingkungan sekitar perusahaan tidak tercemar.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat diartikan bahwa perusahaan menunjukkan efektivitas dan efisien untuk mencapai tujuan yaitu menghasilkan laba. Kunci keberhasilan perusahaan dapat dikatakan baik dalam hal kinerja laba apabila perusahaan mencapai kinerja yang telah ditetapkan. Penilaian pada kinerja keuangan dapat digunakan untuk proses pengambilan keputusan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajer agar dapat memenuhi kewajiban terhadap para pemilik dana perusahaan serta digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Dadue, Saerang, and Untu 2017). Salah satu faktor yang dapat meningkatkan kinerja keuangan suatu perusahaan adalah keberagaman gender (Yuniarti et al. 2023). Selain itu, Kebijakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan tidak akan sebanding dengan risiko yang dihasilkan, salah satunya adalah risiko lingkungan, demi meningkatkan kinerja keuangan, banyak perusahaan melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengakibatkan kerusakan pada lingkungan (Anita and Amalia 2021).

Pada penelitian sebelumnya membahas mengenai pengaruh perempuan di dewan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan variabel *dummy* tanggung jawab lingkungan perusahaan pada perusahaan manufaktur di Indonesia (Tjahjadi et al. 2024). Mengacu pada penelitian sebelumnya, penelitian ini berfokus pada hubungan proporsi dewan komisaris perempuan terhadap kinerja keuangan

perusahaan dengan menggunakan variabel moderasi tanggung jawab lingkungan perusahaan pada perusahaan yang tergolong dalam industri sensitif lingkungan di Indonesia.

Teori Agensi

Konsep keagenan diartikan bahwa pemilik perusahaan memberikan kewenangan yang disebut sebagai *principal* kepada manajer perusahaan untuk dapat mengelola dan mengambil keputusan perusahaan yang disebut sebagai *agent* (Agung Prasetyo 2022). Penelitian ini menganggap dewan perempuan sebagai *principal* dapat meningkatkan kinerja serta tata kelola perusahaan dengan lebih baik. Teori ini menekankan pada kesetaraan gender pada saat pengambilan keputusan strategi perusahaan untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

Teori Keberlanjutan

Teori keberlanjutan ialah teori yang memiliki gagasan pengembangan ekonomi serta aktivitas manusia harus dilakukan dengan baik sehingga tidak merusak atau menghabiskan sumber daya alam yang ada. Secara ideal keberlanjutan membutuhkan pendekatan pencapaian terhadap kesinambungan berbagai aspek kehidupan yang mencakup keberlanjutan ekologis, ekonomi, sosial budaya, politik, dan keberlanjutan pertahanan dan keamanan (Jaya 2004). Menurut Tjahjadi et al. (2024), perusahaan yang menerapkan perspektif keberlanjutan akan mendapatkan manfaat dari peningkatan kinerja lingkungan, sosial, dan keuangan.

Dewan Komisaris Perempuan

Perusahaan tidak lepas dengan dewan komisaris sebagai jajaran penting untuk mengelola perusahaan. Perusahaan di Indonesia saat ini menggunakan tata kelola dengan sistem *two-tier*, sistem ini memisahkan fungsi pengawasan dan fungsi manajemen, dewan komisaris menjalankan fungsi pengawasan dan dewan direksi menjalankan fungsi manajemen (Muuna et al. 2023). Banyak sekali perusahaan-perusahaan besar atau korporasi di Indonesia yang telah memberikan peluang untuk setiap individu dalam menempati berbagai posisi penting di perusahaannya (Hadya and Susanto 2018). Gender menjadi salah satu aspek yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan.

Komposisi perempuan pada bagian dewan komisaris mempengaruhi proses pengambilan keputusan perusahaan, hal itu dikarenakan adanya perbedaan karakteristik dan cara berpikir antara wanita dan pria. Wanita dalam dewan komisaris dapat meningkatkan peran perusahaan dalam mengatasi kepedulian sosial dan lingkungan dalam mengembangkan strategi perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Mengacu pada teori peran sosial, terdapat perbedaan karakteristik gender yang dapat memberikan dampak berbeda pada tanggung jawab lingkungan perusahaan, wanita memiliki sifat kepedulian dan hormat terhadap kesejahteraan orang lain yang dimiliki dewan perempuan sehingga dapat menjadi pendorong pada keterlibatan tanggung jawab lingkungan yang lebih tinggi daripada laki-laki (Fitriani, Minanurohman, and Firmansah 2022).

Tanggung Jawab Lingkungan Perusahaan

Dalam beberapa tahun ini, banyak sekali permasalahan lingkungan hidup yang menjadi perbincangan hangat pelaku bisnis. Era saat ini telah banyak kerugian akibat ulah individu atau kelompok yang mengatasnamakan organisasi atas pengelolaan lingkungan yang tidak bertanggung jawab (Hadya and Susanto 2018). Saat ini, selain perusahaan harus bertanggung jawab secara finansial, perusahaan juga harus mempunyai tanggung jawab mengenai dampak kerusakan lingkungan di sekitar perusahaan (Sekar Sari, Widiatmoko, and Kunci 2023). Tanggung jawab lingkungan merupakan komitmen perusahaan yang berkelanjutan untuk suatu bisnis yang menjelaskan mengenai perilaku pelaku bisnis harus bertindak etis dan ikut serta dalam pertumbuhan perkembangan ekonomi lingkungan perusahaan. Tanggung jawab lingkungan perusahaan merupakan upaya perusahaan dalam mengelola lingkungan hidup sekitar operasional perusahaan. Tanggung jawab lingkungan perusahaan dapat digunakan untuk keberlangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang.

Saat ini, konsep menilai perusahaan yang mencerminkan kondisi keuangan (*single bottom line*) tidak digunakan oleh perusahaan, melainkan perusahaan saat ini menggunakan pandangan apabila perusahaan yang ingin berkelanjutan maka harus memperhatikan aspek profit, *people*, dan planet (Sutisna 2020). Tanggung jawab lingkungan berguna untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi apabila perusahaan tidak melakukan tanggung jawab. Tanggung jawab lingkungan perusahaan juga menjadi upaya untuk meningkatkan efek baik operasi perusahaan kepada seluruh pihak yang memiliki kepentingan dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan.

Kinerja Keuangan

Era globalisasi ditandai dengan semakin cepatnya perkembangan perekonomian negara, perusahaan memiliki kewajiban untuk meningkatkan kinerja perusahaannya supaya dapat bertahan menghadapi pesatnya perkembangan ekonomi di negara, di masa depan perkembangan perekonomian di Indonesia akan cepat berubah dan dinamis (Lestari and Mutmainah 2020). Kinerja keuangan merupakan sebuah alat keuangan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan. Informasi kinerja keuangan menjadi hal penting dalam mengelola perusahaan berkaitan dengan keberlangsungan usaha yang dilakukan. Kinerja keuangan perusahaan akan menentukan berbagai ukuran sebagai pengukuran keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga kinerja keuangan dapat digambarkan oleh tingkat profitabilitas perusahaan (Handoko and Santoso 2023). Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan didapatkan dari laporan keuangan, maka perlu adanya analisis laporan keuangan untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan (Suhendro 2018). Kinerja keuangan perusahaan merupakan penilaian atas prestasi perusahaan mengenai baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan (Dadue, Saerang, and Untu 2017). Salah satu alat untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan ialah laporan keuangan. Laporan keuangan menjadi alat yang dapat memberikan gambaran informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan (Muuna et al. 2023). Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur

menggunakan performa perusahaan dalam satu periode tertentu (Eliya and Suprpto 2022).

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Perempuan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan akan dituntut meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat mempertahankan perkembangan perusahaan yang dapat berubah secara cepat (Eliya and Suprpto 2022). Perempuan saat ini memiliki kesetaraan dengan laki-laki dalam berbagai aspek, salah satunya pada dewan perempuan yang ada di perusahaan. Keberagaman gender dapat dilihat dari jumlah gender wanita dalam perusahaan yang menjabat sebagai dewan komisaris atau dewan direksi (Eliya and Suprpto 2022). Kinerja keuangan perusahaan membuat pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan dapat menilai bagaimana prospek perusahaan tersebut di masa depan (Dadue, Saerang, and Untu 2017). Teori *Stewardship* menyatakan bahwa agen yang memiliki keragaman di dalamnya, dapat dipastikan bahwa mereka akan berusaha untuk mencapai tujuan dengan meningkatkan kinerja perusahaan bagi kepentingan bersama. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H1: Proporsi Dewan Komisaris Perempuan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Perempuan terhadap Keterlibatan Tanggung Jawab Lingkungan Perusahaan

Teori kontingensi mengungkapkan bahwa lingkungan hidup merupakan faktor utama kelangsungan hidup masyarakat, sehingga perusahaan wajib untuk menjaga dan mengelola kelangsungan hidup agar kelestarian lingkungan tetap terjaga (Yuniarti et al. 2023). Perempuan cenderung memiliki sikap hati-hati yang lebih tinggi, lebih teliti, dan cenderung menghindari risiko dibandingkan dengan pria, hal tersebut membuat perempuan tidak tergesa-gesa dalam pengambilan keputusan, sehingga adanya perempuan di jajaran dewan komisaris dapat membantu proses pengambilan keputusan yang tepat dan memiliki risiko lebih rendah (Hadya and Susanto 2018). Dalam hal ini wanita yang memiliki posisi di dewan mampu memberikan keterlibatan perusahaan dalam tanggung jawab lingkungan perusahaan dengan lebih baik. Keberagaman dalam posisi dewan perusahaan merupakan isu yang harus ditekankan dan diharapkan dapat meningkatkan peran kepedulian sosial dan lingkungan dalam pengembangan strategi perusahaan (Sekar Sari, Widiatmoko, and Kunci 2023). Dengan adanya alasan di atas, penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H2: Proporsi Dewan Komisaris Perempuan berpengaruh positif terhadap Tanggung Jawab Lingkungan Perusahaan.

Tanggung Jawab Lingkungan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Perusahaan-perusahaan di Indonesia memiliki tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal. Perusahaan mendapatkan keuntungan melalui dua faktor yakni faktor finansial dan non finansial, faktor finansial

menggambarkan cara perusahaan memperoleh dana serta bagaimana perusahaan mengelola dana tersebut, sedangkan faktor non finansial menggambarkan keterlibatan dana perusahaan terhadap kegiatan yang langsung dilakukan, tanggung jawab lingkungan dan sosial merupakan salah satu faktor non finansial suatu perusahaan (Barlia Annis Syahzuni 1 2022). Bisnis saat ini tidak diharuskan hanya memikirkan keuntungan perusahaan saja, tetapi juga diharuskan memikirkan keuntungan, pemenuhan tanggung jawab sosial, serta pemenuhan tanggung jawab lingkungan perusahaan (Aris Mattunruang and Wulandari R 2023). Perusahaan diharapkan dapat bertanggung jawab serta bertanggung jawab kepada lingkungan sekitar untuk memberikan kontribusi kepada lingkungan tempat perusahaan beroperasi (Barlia Annis Syahzuni 1 2022) Perusahaan yang melakukan penerapan tanggung jawab sosial memiliki beberapa keuntungan yang dapat digunakan untuk mempertahankan citra perusahaan, sehingga perusahaan memiliki banyak kepercayaan dari berbagai pihak serta mengundang ketertarikan para investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan (Sutisna 2020). Hal itulah yang nantinya membuat perusahaan memiliki kinerja yang baik. Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan dapat meningkatkan komitmen karyawan dan masyarakat yang bertujuan dapat menjadi salah satu jalan peningkatan keuntungan perusahaan (Aris Mattunruang and Wulandari R 2023). Dengan adanya hal itu, peneliti memberikan hipotesis sebagai berikut:

H3: Tanggung Jawab Lingkungan Perusahaan berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Lingkungan Perusahaan Memediasi Proporsi Dewan Komisaris Perempuan dan Kinerja Keuangan perusahaan

Tanggung jawab lingkungan perusahaan merupakan bentuk tanggung jawab pada lingkungan tempat perusahaan tersebut beroperasi. Saat ini, perusahaan menggunakan konsep *triple bottom line*, artinya perusahaan yang ingin menerapkan keberlanjutan harus memperhatikan 3P yaitu profit, *people*, dan planet. Perusahaan yang tidak berhenti dalam melakukan aktivitasnya membutuhkan peran penting dari manajemen perusahaan dalam pengelolaan keuangan (Muuna et al. 2023). Perusahaan yang melakukan aktivitas tanggung jawab lingkungan berarti perusahaan tersebut memiliki dana yang cukup untuk melakukannya. Cukup atau tidaknya dana perusahaan dapat dilihat melalui kinerja laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Dadue, Saerang, and Untu 2017). Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan merupakan bentuk pertanggung jawaban kepada pemangku kepentingan internal dan eksternal atas efektivitas keberlanjutan perusahaan (Sekar Sari, Widiatmoko, and kunci 2023). Peran wanita dalam jajaran dewan sangat diperlukan untuk memberikan kontribusi menyelesaikan masalah-masalah yang ada untuk mengungkapkan tanggung jawab lingkungan yang baik serta dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, hipotesis untuk penelitian ini ialah:

H4: Tanggung Jawab Lingkungan Perusahaan memediasi pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Perempuan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, dimana penelitian jenis ini menggunakan metode pengumpulan dan analisis data numerik untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah metode yang dilakukan untuk mengambil sampel dengan memilih partisipan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Menurut Rokhilla Haris Lubis et al., (2021), Teknik penarikan *purposive sampling* yaitu Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu supaya diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan pada penelitian.

Data yang digunakan pada Penelitian ini ialah data sekunder, data diperoleh dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan 163 perusahaan yang tergolong dalam industri sensitif lingkungan di Indonesia. Data terkait dengan penelitian ini adalah data mengenai kinerja keuangan perusahaan, data mengenai keberagaman gender yang ada di dewan komisaris, serta data mengenai keterlibatan perusahaan dalam mengelola lingkungan sekitar. Laporan tersebut berasal dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui www.idx.co.id serta situs resmi perusahaan terkait.

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Sumber Referensi
Variabel Dependen		
Proporsi Dewan Komisaris Perempuan (WoB)	WoB diwakili dengan menghitung proporsi perempuan di jajaran kepemimpinan, yaitu proporsi dewan komisaris perempuan (WoB1).	Valls Martínez & Cruz Rambaud, (2019)
Variabel Independen		
Tanggung Jawab Lingkungan Perusahaan (CERE)	CERE, skor 0 diberikan apabila perusahaan tidak menerapkan atau memiliki item di atas. Sedangkan, skor 1 diberikan apabila perusahaan menerapkan tanggung jawab lingkungan perusahaan (CERE).	Li et al., (2020)
Kinerja Keuangan Perusahaan (CFP)	$ROA_{i,t} = \frac{EAT_{i,t}}{TotalAssets_{i,t}}$	Nguyen et al., (2017)
	Size : LN(Total Aset).	Li et al., (2020)

Age : Tahun Penelitian-
Perusahaan Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Indikator	Minimum	Maksimum	Mean	SD
WoB1	0	1	0,120	0,205
CERE1	0	3	1,862	0,793
CERE2	0	2	1,589	0,639
CERE3	0	4	2,595	1,119
ROA	-332,037	796,077	5,077	63,432
AGE	0	46	16,466	10,548
SIZE	19,644	32,758	28,163	2,487

Catatan: WoB1 = Proporsi dewan komisaris; CERE1 = Kesadaran hukum; CERE2 = Teknologi rendah karbon; CERE3 = Manajemen hijau.

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Proporsi dewan komisaris (WoB1) memiliki nilai rata-rata 0,120 dengan standar deviasi sebesar 0,205. Variabel menunjukkan nilai standar deviasi lebih besar dari rata-rata, artinya proporsi dewan komisaris yang diteliti di perusahaan cenderung bervariasi. CERE merupakan variabel *dummy* yang tidak dihitung standar deviasinya. ROA memiliki nilai rata-rata sebesar 5,077 dengan standar deviasi sebesar 63,432. ROA memiliki nilai rata-rata lebih besar dari standar deviasi, menunjukkan bahwa data ROA cenderung bervariasi.

Analisis Model Pengukuran

Tabel 3. Hasil Variabel Reliabilitas dan Validitas Konvergen telah dibersihkan

Variabel Laten (Konstruksi)	Factor Loading
Proporsi Dewan Perempuan	
WoB1	1.000
Tanggung Jawab Lingkungan Perusahaan (CR=0,848; AVE=0,652)	
CERE1	0,851
CERE2	0,845
CERE3	0,720
Kinerja Keuangan Perusahaan	
CFP1	1.000

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Model pengukuran ini digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara indikator dengan variabel latennya. Analisis ini menilai uji reliabilitas dan uji

validitas. Untuk pemenuhan kriteria , *loading factor* dalam penelitian harus bernilai lebih dari 0,7 Hair et al., (2014). Pada tabel 3. setiap item memiliki nilai *loading factor* lebih dari 0,7. Menurut Hair et al., (2014), reliabilitas komposit digunakan untuk menguji reliabilitas dengan nilai komposit reliabilitasnya diatas 0,7. Tabel 3 menunjukkan bahwa CERE bernilai 0,848. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) digunakan untuk menguji validitas konvergen yang nilainya harus lebih dari 0,5. Tabel 3 menunjukkan bahwa CERE memiliki nilai AVE 0,625.

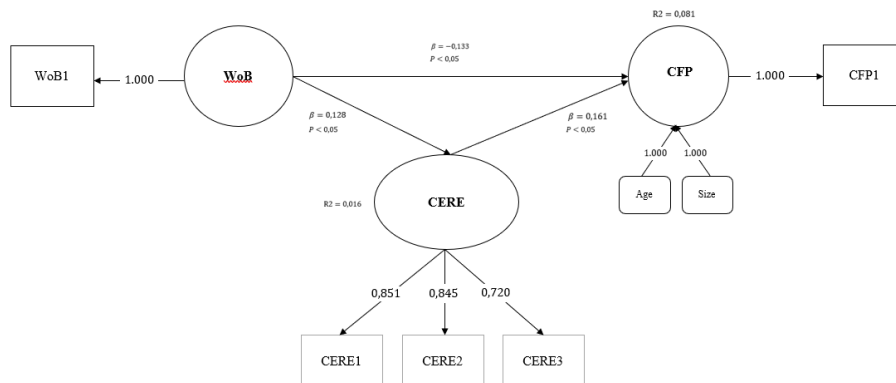
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Diskriminan

Variabel	Proporsi Dewan Perempuan	CERE	Kinerja Keuangan Perusahaan
Proporsi Dewan Perempuan	1.000	0,128	-0,095
CERE	0,128	0,808	0,109
Kinerja Keuangan Perusahaan	-0,095	0,109	1.000

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Uji validitas diskriminan pada tabel 4 dilakukan untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki validitas yang cukup kuat. Uji validitas dapat dilihat melalui akar kuadrat AVE, kolom diagonal harus lebih besar dari korelasi antar variabel lainnya. Hasil akar AVE proporsi dewan perempuan, tanggung jawab lingkungan perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan lebih besar jika dibandingkan dengan korelasi antar variabel latennya. Hal ini menunjukkan bahwa model pengukuran ini reliabel dan valid. Dengan demikian, analisis selanjutnya dapat dilakukan yaitu analisis model struktural dan pengujian hipotesis.

Analisis Model Struktural



Sumber: Karya penulis, 2024

Berdasarkan penelitian terdahulu, analisis ini menggunakan dua model langkah (Hair, Ringle, and Sarstedt 2011), terdiri dari:

- 1) Menguji pengaruh langsung WoB terhadap CFP.
- 2) Menguji pengaruh tidak langsung WoB terhadap CFP melalui CERE.

Tabel 5. Hasil Analisis Model

Pengaruh Langsung		
Variabel Laten	Koefisien Jalur	
	CFP	
WoB	-0,133**	
R ²	0,048	
Pengaruh Tidak Langsung		
Variabel Laten	Koefisien Jalur	
	CERE	CFP
WoB	0,128**	-0,133**
CERE		0,161**
R ²	0,016	0,081

Catatan: ** ialah P-Value<0,05

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Tabel 5. menjelaskan mengenai pengujian hipotesis. Pengaruh langsung menjelaskan hubungan antara WoB terhadap CFP ($\beta = -0,133$; P-Value $<0,05$; $R^2 = 0,048$). Oleh karena itu, hipotesis pertama (H1) proporsi dewan komisaris perempuan terhadap kinerja keuangan perusahaan ditolak.

Pengaruh tidak langsung menjelaskan beberapa hubungan antar variabel. Hubungan antara WoB terhadap CERE ($\beta = 0,128$; P-Value $< 0,05$; $R^2 = 0,016$) artinya, hipotesis kedua (H2) proporsi dewan perempuan terhadap tanggung jawab lingkungan perusahaan diterima. Hubungan antara CERE terhadap CFP ($\beta = 0,161$; P-Value $< 0,005$; $R^2 = 0,081$) artinya, hipotesis ketiga (H3) tanggung jawab lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan diterima. Mengacu pada penelitian Tjahjadi et al., (2024) mengenai uji mediasi yang mengadopsi Valls Martínez & Cruz Rambaud, (2019)berfokus pada:

- 1) Hasil pengujian variabel bebas terhadap variabel mediasi (H2)
- 2) Hasil pengujian variabel mediasi terhadap variabel dependen (H3)

Didapatkan hasil bahwa hipotesis kedua (H2) dan hipotesis ketiga (H3) diterima. Oleh karena itu, tanggung jawab lingkungan perusahaan (CERE) memediasi pengaruh dewan perempuan (WoB) terhadap kinerja keuangan perusahaan (CFP) diterima.

Pembahasan

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Perempuan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Penelitian ini membuktikan bahwa proporsi dewan komisaris perempuan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh & Utomo, (2019). Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjahjadi et al. (2024). Pada tahun 2022 Indonesia mendapatkan peringkat ke-92 dalam hal Global Gender Gap Index, turun sebanyak 7 peringkat jika dibandingkan dengan tahun

penelitian yang dilakukan oleh Tjahjadi et al. (2024). Hal ini karena perusahaan tergolong dalam industri sensitif lingkungan yang memiliki dewan komisaris perempuan sebanyak 54% dari jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, adanya faktor lain yaitu perspektif di Indonesia yang memandang laki-laki lebih baik dalam hal kepemimpinan dibandingkan wanita.

Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Perempuan terhadap Keterlibatan Tanggung Jawab Lingkungan Perusahaan

Hasil penelitian ini secara empiris membuktikan bahwa proporsi dewan komisaris perempuan berpengaruh positif terhadap keterlibatan tanggung jawab lingkungan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Tjahjadi et al., (2024), dan Aris Mattunruang & Wulandari R, (2023). Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang memberikan kesempatan kepada perempuan untuk menjabat di dewan komisaris akan memberikan perhatian khusus dalam hal keterlibatan tanggung jawab lingkungan perusahaan, karena wanita cenderung memiliki sifat kepedulian dan kehati-hatian dalam mengembangkan strategi perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang dalam mengelola lingkungan perusahaan.

Tanggung Jawab Lingkungan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Penelitian ini memberikan hasil bahwa tanggung jawab lingkungan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini seragam dengan penelitian yang dilakukan oleh Tjahjadi et al., (2024), Barlia Annis Syahzuni 1, (2022), Aris Mattunruang & Wulandari R, (2023), dan Luthan et al., (2018). Saat ini perusahaan semakin menyadari akan pentingnya tanggung jawab lingkungan perusahaan, hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang tergolong dalam industri sensitif lingkungan yang telah mengadopsi pelaporan keberlanjutan dari inisiatif pelaporan global atau *Global Reporting Initiative (GRI)*, perusahaan juga terus mengupayakan berbagai upaya untuk mengurangi dampak lingkungan akibat operasional perusahaan seperti penggunaan bahan bakar ramah lingkungan dan penghematan energi yang dilakukan perusahaan. Meskipun tanggung jawab lingkungan perusahaan yang baik akan meningkatkan beban keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Akan tetapi, tanggung jawab lingkungan yang baik akan memberikan citra positif dari para pemangku kepentingan bagi perusahaan dalam jangka panjang. Pada akhirnya, semakin baik tanggung jawab lingkungan perusahaan akan memberikan perspektif baik pula untuk investor, sehingga mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Tanggung Jawab Lingkungan Perusahaan memediasi pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Perempuan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil penelitian ini, tanggung jawab lingkungan perusahaan memediasi proporsi dewan komisaris perempuan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Era globalisasi mendorong perusahaan untuk terus berupaya menciptakan lingkungan yang ramah, bukan hanya untuk internal perusahaan, tapi juga eksternal perusahaan.

Penelitian ini memberikan bukti bahwa pengaruh proporsi dewan komisaris perempuan dapat meningkatkan tanggung jawab lingkungan perusahaan dan kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris perempuan memiliki sifat yang tidak dimiliki oleh dewan komisaris laki-laki dalam hal keterlibatan tanggung jawab lingkungan perusahaan. Sehingga, dapat meningkatkan citra baik untuk pemangku kepentingan, pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini membahas mengenai peran dewan komisaris perempuan terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan melibatkan berbagai faktor, salah satu faktornya ialah tanggung jawab lingkungan perusahaan yang dijadikan variabel moderasi dalam penelitian. Analisis penelitian menggunakan *Partial Least Square structural Equation Modelling* (SEM-PLS) dengan sampel penelitian sebanyak 163 perusahaan yang tergolong dalam industri sensitif lingkungan. Hasil penelitian ini, proporsi dewan komisaris perempuan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan, proporsi dewan komisaris perempuan berpengaruh positif terhadap keterlibatan tanggung jawab lingkungan perusahaan, tanggung jawab lingkungan perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dan tanggung jawab lingkungan perusahaan memediasi proporsi dewan komisaris perempuan dan kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan teori, khususnya teori mengenai peran perempuan dalam jajaran dewan komisaris untuk keberlangsungan perusahaan. Bagi perusahaan penelitian ini dapat membuktikan bahwa peran perempuan dalam jajaran dewan komisaris sangat membantu meningkatkan tanggung jawab lingkungan perusahaan demi terciptanya kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik. Penelitian ini dapat menjadi bukti bahwa perusahaan harus memperhatikan tanggung jawab lingkungan perusahaan demi terciptanya kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik.

Dalam penelitian ini masih terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dapat menyebabkan kurang sempurnanya hasil penelitian, yaitu periode pengamatan dalam penelitian hanya 2 tahun yaitu tahun 2022-2023, sehingga hasil penelitian tidak digeneralisasikan apabila menggunakan periode pengamatan yang lebih lama. Selain itu, penelitian membatasi pada beberapa variabel, sehingga masih ada variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan selain proporsi dewan komisaris perempuan. Berdasarkan simpulan dan keterbatasan tersebut, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut bagi peneliti selanjutnya, disarankan peneliti selanjutnya dapat memperpanjang atau menambah tahun pengamatan, sehingga penelitian dapat memberikan hasil yang dapat digeneralisasikan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan variabel penelitian yang digunakan seperti variabel ROE, *Leverage*, Pendidikan jajaran dewan, usia dewan perempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Prasetyo, A. (2022). Meminimalisir asimetri informasi melalui pelaporan (disclosure) laporan keuangan. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis dan Keuangan*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i1.104>
- Anita, A., & Amalia, D. P. (2021). Pengaruh tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan: Struktur kepemilikan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 17(1), 54–68. <https://doi.org/10.21067/jem.v17i1.5283>
- Dadue, R., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2017). Analisis kerja keuangan industri semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 5(2), 1747–1758.
- Eliya, S., & Suprpto, Y. (2022). Pengaruh keberagaman gender terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur barang konsumsi publik di Indonesia. *Journal of Management & Business*, 5(2), 2022–2045. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.2024>
- Fitriani, N., Minanurohman, A., & Firmansah, G. L. (2022). Dewan perempuan dan corporate social responsibility (CSR): Sebuah library research. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 118–129. <https://doi.org/10.37932/ja.v11i1.497>
- Hadya, R., & Susanto, R. (2018). Model hubungan antara keberagaman gender, pendidikan dan nationality dewan komisaris terhadap pengungkapan corporate social responsibility. *Jurnal Benefita*, 3(2), 149. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3432>
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Hair, J. F., Sarstedt, M., Hopkins, L., & Kuppelwieser, V. G. (2014). Partial least squares structural equation modeling (PLS-SEM): An emerging tool in business research. *European Business Review*, 26(2), 106–121. <https://doi.org/10.1108/EBR-10-2013-0128>
- Handoko, J., & Santoso, V. (2023). Pengaruh akuntansi hijau dan kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan tanggung jawab sosial sebagai pemediasi. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 12(1), 84–101. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.56571>
- Jaya, A. (2004). Konsep pembangunan berkelanjutan (sustainable development). *Tugas Individu Pengantar Falsafah Sains Semester Ganjil 2004*, 1–11.
- Lestari, T., & Mutmainah, K. (2020). Pengaruh karakteristik dewan komisaris dan dewan direksi terhadap kinerja keuangan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2015 sampai 2018). *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(1), 34–41.
- Li, Z., Liao, G., & Albitar, K. (2020). Does corporate environmental responsibility engagement affect firm value? The mediating role of corporate innovation.

Business Strategy and the Environment, 29(3), 1045–1055.
<https://doi.org/10.1002/bse.2416>

Lubis, R. H., Syahyunan, S., & Azhmy, M. F. (2021). Pengaruh keberagaman dewan direksi terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. *Inovatif: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, Bisnis Digital dan Kewirausahaan*, 1(2), 107–125. <https://doi.org/10.55983/inov.v1i2.7>

Luthan, E., Rizki, S. A., & Edmawati, S. D. (2018). Pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja keuangan. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 1(2), 204–219. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i2.2754>

Maghfiroh, V. D., & Utomo, D. C. (2019). Pengaruh diversitas gender pada struktur dewan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015–2017). *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(3), 1–9. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/25564/2702>

Mattunruang, A., & Wulandari, R. (2023). Karakteristik dewan komisaris, tanggung jawab sosial perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(3), 1643–1656. <https://doi.org/10.52644/joeb.v12i3.252>

Muuna, A. N., Prastikawati, E., Laili, A. N., Sari, M. W., & Mustoffa, A. F. (2023). Asimetri informasi dan teori keagenan pada pengungkapan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(2), 1–8.

Nguyen, T., Nguyen, P., & Dang, T. (2017). Analyze the determinants of capital structure for Vietnamese real estate listed companies. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(4), 270–282.

Rimbawan, T., Susantiaji, A., & Hermanyanti, A. W. (2023). Pengaruh pemimpin perempuan terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 15(1), 49–63. <https://doi.org/10.24905/permana.v15i1.261>

Sari, S. P., Widiatmoko, J., & Kata kunci. (2023). Pengaruh environmental, social, and governance (ESG) disclosure terhadap kinerja keuangan dengan gender diversity sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(9), 3634–3642.

Suhendro, D. (2018). Analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan rasio keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, 3(1), 23. <https://doi.org/10.30821/ajei.v3i1.1710>

Sutisna, N. (2020). Pengaruh penerapan tata kelola perusahaan dan tanggung jawab sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia periode 2014–2018. *Akuntoteknologi: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Teknologi*, 12(1), 1–16.

Syahnuni, B. A., & Florencia, S. (2022). Dampak pengungkapan tanggung jawab sosial. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(3), 1451–1465.

Tjahjadi, B., Hapsari, A. P., Soewarno, N., Sutarsa, A. A. P., & Fairuzi, A. (2024). Women on boards, corporate environment responsibility engagement and corporate financial performance: Evidence from Indonesian manufacturing companies. *Gender in Management*, 39(8), 1017–1036. <https://doi.org/10.1108/GM-08-2021-0237>

Valls Martínez, M. C., & Rambaud, S. C. (2019). Women on corporate boards and firm's financial performance. *Women's Studies International Forum*, 76, 102251. <https://doi.org/10.1016/j.wsif.2019.102251>

Yuniarti, R., Sumarlan, A., Junaidi, A., & Riswandi, P. (2023). Peran kinerja lingkungan pada pengaruh gender diversity terhadap kinerja keuangan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 713–722. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i1.3405>